

# Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Pemberian Nutrisi yang Tepat dengan Status Gizi Berdasarkan Grafik KMS pada Balita di Desa Batukerbuy Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan

**Nur Jayanti**

Akademi Kebidanan Aifa Husada Madura

*nurjayanti1305@gmail.com*

## **ABSTRACT**

Nutrition is a process of organisms using food consumed normally through the process of absorption, transportation, storage, metabolism and expenditure of substances that are not used to maintain life, growth and normal function of organs and produce energy. One of the nutritional status of children under five is influenced by factors of socio-economic conditions, including maternal education, employment of mothers, number of children, knowledge and parenting, as well as the overall economic condition of parents. This research was conducted to find out whether there was a relationship between family socio-economic conditions on the nutritional status of children under five. Whereas in the districts of July 2016, there were 163 children under five. There were 7 children who experienced malnutrition, and 21 children who experienced malnutrition and 135 children experienced good nutrition (82.82%). The purpose of this study was to determine the relationship of the level of knowledge of mothers about the provision of proper nutrition with nutritional status based on Kms graphs on toddlers in Batukerbuy Village, Pasean Subdistrict, Pamekasan Regency in 2018. This research is a kind of correlative description with a quantitative approach. The study was conducted in Batukerbuy village, Pasean Subdistrict, Pamekasan Regency, from March to May 2018. Subsequent collection using Simple Random Sampling with a total sample of 126 mothers who have children under five. The dependent variable is the nutritional status of children based on the KMS graph and the dependent variable is the level of knowledge of mothers in providing nutrition. The dependent and independent variables are measured using questionnaires and KIA books. Data analysis using the Spearman rank rank test. From the analysis of partial test obtained value  $\rho$  value =  $0,026 < \alpha = 0,05$ . means that there is a relationship between mother's knowledge about providing appropriate nutrition with nutritional status based on KMS in infants. This is supported by mother's knowledge, information and experience. Nutritional status of toddlers is strongly influenced by the knowledge of mothers about providing appropriate nutrition, so it is expected that the community, especially mothers who have toddlers can increase knowledge from counseling and information about nutrition from health centers and other media.

**Keywords:** Nutrition, Knowledge of Mother, Toddler

## **ABSTRAK**

Gizi merupakan suatu proses organisme menggunakan makanan yang dikonsumsi secara normal melalui proses absorpsi, transportasi, penyimpanan, metabolisme dan pengeluaran zat yang tidak digunakan untuk mempertahankan kehidupan, pertumbuhan dan fungsi normal dari organ-organ serta menghasilkan energy. Status gizi anak balita salah satunya dipengaruhi oleh faktor kondisi sosial ekonomi, antara lain pendidikan ibu, pekerjaan ibu, jumlah anak, pengetahuan dan pola asuh ibu serta kondisi ekonomi orang tua secara keseluruhan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap status gizi anak balita. Sedangkan

di kabupate bulan Juli 2016 yaitu terdapat 163 jiwa balita. Ada 7 anak yang mengalami gizi buruk, dan 21 anak yang mengalami gizi kurang serta 135 anak mengalami gizi baik (82,82 %). Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Nutrisi Yang Tepat Dengan Status Gizi Berdasarkan Grafik Kms Pada Balita Di Desa Batukerbuy Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan Tahun 2018. Penelitian ini merupakan jenis *deskripsi korelatif* dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian dilakukan di desa Batukerbuy Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan pada bulan Maret – Mei 2018. Pengambilan subejk menggunakan *Simple Random Sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 126 ibu yang memliki anak balita. Variable dependen adalah status gizi balita berdasarkan grafik KMS dan variable dependen adalah tingkat pengetahuan ibu dalam pemberian nutrisi. Variable dependen dan independen diukur dengan menggunakan kuesioner dan buku KIA. Analisis data menggunakan uji statistic *Spearman's rank*. Dari analisa uji parsial didapat  $\rho\ value = 0,026 < \alpha = 0,05$  artinya ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang pemberian nutrisi yang tepat dengan status gizi berdasarkan KMS pada balita. Hal ini didukung oleh pengetahuan ibu, informasi dan pengalaman. Status gizi balita sangat dipengaruhi oleh pengetahuan ibu tentang pemberian nutrisi yang tepat, sehingga diharapkan masyarakat khususnya ibu-ibu yang mempunyai balita dapat meningkatkan pengetahuan dari penyuluhan dan informasi tentang nutrisi dari puskesmas dan media lainnya.

**Kata Kunci :** Gizi, Pengetahuan Ibu, Balita

## PENDAHULUAN

Gizi merupakan salah satu faktor penting yang menentukan tingkat kesehatan dan keserasian terhadap perkembangan fisik dan mental anak. Bila kebutuhan gizi optimal terpenuhi maka tingkat gizi seseorang dapat dikatan normal. tingkat gizi seseorang dapat ditentukan oleh konsumsi zat pada saat ibu hamil.

Status gizi dipengaruhi secara langsung oleh asupan makanan dan penyakit infeksi, sedangkan beberapa faktor yang melatarbelakangi hal tersebut adalah faktor ekonomi, keluarga, produktivitas dan pengetahuan tentang gizi anak tersebut. Peningkatan pengetahuan tentang gizi seseorang dapat dilakukan dengan beberapa cara salah satunya yakni program pendidikan gizi yang dilakukan oleh pemerintah . program pendidikan gizi ini sendiri dapat memberikan pengaruh terhadap sikap, pengetahuan (Almatzier, 2013).

Pentingnya pendidikan gizi balita pada ibu dapat dilihat dari masih adanya balita yang mengalami gizi kurang. Data menurut DepKes pada tahun 2013 sekitar 27,5 % (5 juta kurang gizi), 19,2 % (3,5 juta anak) dalam tingkat gizi kurang, 8,3 % (1,5 juta anak) gizi buruk

Pada umumnya gizi buruk pada balita lebih banyak pada daerah pedesaan daripada daerah perkotaan. Faktor-faktor yang mempengaruhinya antara lain karena kemiskinan, kurangnya pengetahuan masyarakat tentang makanan pendamping ASI (MP-ASI),

pemberian makanan sesudah bayi disapih serta tentang pemeliharaan lingkungan yang sehat.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian nutrisi yang tepat dengan status gizi berdasarkan grafik kms pada balita di desa batukerbuy kecamatan pasean kabupaten pamekasan tahun 2018.

## SUBJEK DAN METODE

### 1. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif diskriptif korelatif, dengan pendekatan diskriptif korelatif. Waktu pelaksanaan mulai bulan Maret – Mei 2018 di desa Batukerbuy Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan

### 2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki anak balita. Subjek dari penelitian ini adal ibu yang memiliki anak balita yang sesuai dengan kriteria inklusi penelitian ini. Kriteria inklusi penelitian ini adalah ibu yang bersedia menjadi responden, ibu yang bias membaca, ibu yang berada di rumah atau tidak bekerja jauh dan ibu yang memiliki buku KIA dan KMS.

Pengambilan subjek pada penelitian ini ditetapkan secara *Simple Random Sampling*. Teknik ini merupakan pengambilan sample yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata. Jumlah dari subjeknya yaitu 126 ibu yang memiliki balita

3. Variabel Penelitian

Variabel dependen penelitian ini adalah status gizi balita berdasarkan grafik KMS. Sedangkan variabel independen adalah pengetahuan ibu dalam pemberian nutrisi

4. Definisi Operasional

Definisi operasional dari status gizi balita berdasarkan grafik KMS adalah keadaan gizi balita yang diukur berdasarkan berat badan menurut umur (BB/U) dengan melihat KMS. Sedangkan pengetahuan ibu dalam pemberian nutrisi adalah kemampuan ibu dalam mengetahui dan memahami hal – hal yang berhubungan dengan pemberian nutrisi yang tepat.

5. Instrument Penelitian

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menanyakan langsung dengan panduan kuesioner dan melihat buku KIA dan KMS

6. Analisis Data

Data dianalisis menggunakan *Spearman rank* dengan menilai  $\rho$  value = 0,026 <  $\alpha$  = 0,05.

**HASIL PENELITIAN**

Tabel I Data Ibu berdasarkan usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, pengetahuan tentang nutrisi, status balita

| Usia Ibu      | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------|-----------|----------------|
| 15 – 20 tahun | 7         | 5,6            |
| 21 – 25 tahun | 33        | 26,2           |
| 26 – 30 tahun | 32        | 25,2           |
| 31 – 35 tahun | 54        | 43             |
| Total         | 126       | 100            |

  

| Tingkat Pendidikan | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------------------|-----------|----------------|
| SD                 | 25        | 20             |
| SLTP               | 40        | 32             |
| SMU                | 56        | 44             |
| Perguruan Tinggi   | 5         | 4              |
| Total              | 126       | 100            |

| Pekerjaan       | Frekuensi | Persentase (%) |
|-----------------|-----------|----------------|
| PNS             | 16        | 12,6           |
| Swasta          | 5         | 4              |
| Petani          | 15        | 12             |
| IRT/lain - lain | 90        | 71,4           |
| Total           | 126       | 100            |

| Pengetahuan | Frekuensi | Persentase (%) |
|-------------|-----------|----------------|
| Baik        | 95        | 75,4           |
| Cukup       | 19        | 15,1           |
| Kurang      | 12        | 9,5            |
| Total       | 126       | 100            |

| Status Gizi | Frekuensi | Persentase (%) |
|-------------|-----------|----------------|
| Lebih       | 10        | 7,9            |
| Baik        | 64        | 50,8           |
| Kurang      | 45        | 35,7           |
| Buruk       | 7         | 5,6            |
| Total       | 126       | 100            |

Table I diatas menunjukkan bahwa sebanyak 54 ibu (43%) dengan usia antara 31 – 35 tahun, 56 ibu (44%) dengan tingkat pendidikan SMU, 90 ibu (71,4%) sebagai IRT, sedangkan 95 ibu (75,4) mempunyai pengetahuan baik, dan 64 Balita (50,8) mempunyai status gizi baik.

Tabel II Data dibawah ini menunjukkan tabulasi silang antara status gizi dengan pengetahuan

| Status Gizi | Pengetahuan    |                |                |              |
|-------------|----------------|----------------|----------------|--------------|
|             | Lebih Baik     | Baik           | Kurang         | Buruk        |
| Baik        | 14<br>(11,1 %) | 60<br>(47,6 %) | 32<br>(25,3%)  | 4<br>(3,1%)  |
| Cukup       | 5<br>(3,9%)    | 4<br>(3,1%)    | 4<br>(3,1%)    | 1<br>(3,1 %) |
| Kurang      | 0<br>(0%)      | 0<br>(0%)      | 1<br>(0,79%)   | 1<br>(0,79)  |
| Total       | 19<br>(15%)    | 64<br>(50,7 %) | 37<br>(29,3 %) | 6<br>(4,7%)  |

Tabel II diatas menunjukkan bahwa prosentase terbesar adalah responden yang mempunyai pengetahuan baik dan status gizi balita baik yaitu sebanyak 60 ibu (47,6%).

## PEMBAHASAN

### 1. Pengetahuan Ibu tentang Pemberian Nutrisi pada Balita

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang pemberian nutrisi pada balita sebagian besar baik yakni 95 ibu (75,4%). Pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, antara lain yakni usia, pendidikan dan pekerjaan. Dalam penelitian ini menunjukkan usia ibu sebagian besar antara 31 – 35 tahun yakni 54 ibu (43%), rentan usia ibu tersebut menunjukkan kematangan dan dewasa. Diharapkan kemampuan pengetahuan dan wawasan juga baik. Menurut Kozier dkk (2010) usia 20 – 40 tahun merupakan masa dewasa muda. Dimana pada usia ini cenderung berfokus pada diri sendiri dan keluarga, individu.

Selain itu pendidikan ibu sebagian besar ibu lulusan SMU yakni 56 ibu (44%). Dalam hal ini pendidikan sangat berpengaruh terhadap pengetahuan ibu. Ibu yang mempunyai pendidikan tinggi tentu mempunyai pengetahuan yang luas dalam hal ini tentang pemberian nutrisi. Tetapi dari

hasil penelitian ini juga masih ada ibu yang berpendidikan SMP bahkan SD, hal ini yang menyebabkan kemampuan ibu dalam menyerap informasi yang diterima kurang dimengerti terhadap informais yang diberikan. Menurut Chayatin (2009) semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin mudah menerima informasi dan sebaliknya.

Pekerjaan juga dapat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan. Menurut Notoatmodjo (2003) kemampuan seseorang dalam melakukan pekerjaan berbeda dengan orang lain, kemampuan tersebut dapat berkembang karena pendidikan dan pengalaman. Sehingga lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada hasil penelitian ini sebagian besar 90 ibu (71,4%) tidak bekerja atau IRT yang mana menyebabkan ibu cenderung lebih memperhatikan kebutuhan keluarga sehingga ibu dapat mengurus anaknya.

Sejalan dengan penelitian Pradipta (2011) yang menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan ibu dengan status gizi balita. Semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu maka semakin baik status gizi pada balita.

### 2. Status Gizi Balita

Hasil penelitian menunjukkan status gizi balita di desa Batukerbuy sebanyak 64 balita (50,8%) adalah baik. Salah satu faktor yang mempengaruhi status gizi anak adalah faktor sosial ekonomi keluarga. Menurut Saputra (2012) status social ekonomi berhubungan dengan kemampuan untuk mencukupi kebutuhan gizi anggota keluarga diantaranya adalah anak. Anak yang tinggal didalam keluarga dengan status ekonomi yang tinggi cenderung lebih tercukupi status gizinya dibandingkan dengan anak yang tinggal didalam keluarga dengan status ekonomi yang rendah.

Menurut Miyanti & Santika (2012) keluarga sangat mempengaruhi dalam membeli atau menyediakan makanan yang diolah. Keluarga sebenarnya mengetahui bagaimana menyusun menu yang seimbang, tetapi karena keterbatasan dana maka meka penyusunan menu seimbang tidak terpenuhi.

Sejalan dengan penelitian Masyitha (2011) menunjukkan bahwa ada hubungan antara status ekonomi keluarga dengan status gizi balita. Sehingga semakin rendah status ekonomi keluarga semakin buruk status gizi balita.

3. Hubungan antara Pengetahuan Ibu tentang Pemberian Nutrisi yang Tepat dengan Status Gizi Balita

Uji korelasi *spearman's rank  $\rho$  Value* = 0,026 <  $\alpha$  = 0,05, sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian nutrisi yang tepat dengan status gizi berdasarkan grafik kms pada balita yaitu semakin tinggi pengetahuan ibu maka status gizi semakin baik. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Apoooh & Kreling (2005) yakni pengetahuan ibu sangat berhubungan dengan status gizi balita, menunjukkan ibu yang memiliki balita dengan status gizi baik memiliki pengetahuan yang tinggi.

Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan terhadap status gizi adalah tingkat pendidikan. Menurut Syafiq dkk (2012) tingkat pendidikan berhubungan dengan status gizi karena dengan meningkatnya pendidikan, kemungkinan akan meningkatkan pendidikan sehingga secara tidak langsung akan meningkatkan pendapatan yang akan meningkatkan kemampuan dalam daya beli makanan dan berpengaruh dengan status gizi. Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian nutrisi yang tepat dengan status gizi berdasarkan grafik kms pada balita. Dan mendukung hasil penelitian dari Hapsari (2011) tentang hubungan pengetahuan gizi ibu dengan status gizi balita di desa jatisari kecamatan subah kabupaten batang tahun 2010 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara pengetahuan ibu dengan status gizi balita yang artinya semakin tinggi pengetahuan ibu maka status gizi balita akan semakin baik.

### KESIMPULAN

Terdapat hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian nutrisi yang tepat dengan status gizi berdasarkan grafik kms pada balita di Desa Batukerbuy Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan Tahun 2018.

### REFERENSI

- Apoooh, L.Y & Kreling, S. 2005. Maternal Nutritional Knowledge and Child Nutritional. Status In The Volta Region Of Ghana. Blackwell Publising
- Devi, M. 2010. Analisis Faktor – faktor yang berpengaruh terhadap status gizi balita di pedesaan. *Jurnal Teknologi dan Kejuruan* Volume 33, No.2, September 2010: 183-192.
- Hapsari, I. 2011. Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu dengan Status Gizi Balita di Desa Jatisari Kecamatan Subah Kabupaten Batang Tahun 2010, *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Kozier, B., Berman, A., Snyder, S.J. 2010. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan : Konsep, Proses, dan Praktik*. Diterjemahkan oleh Widiarti, D., Mardella, E.A., Subekti, N.B., Helena, L. Jakarta : EGC
- Kusumaningrum, N.R & Wiyono, V.H. 2003. Pengaruh Tingkat Pendidikan ibu, Aktivitas Ekonomi dan Pendapatan Keluarga Terhadap Status Gizi Balita di Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali. *Jurnal Penelitian Pembangunan*, Volume 3 No.2, Desember 2003: 105 – 125
- Masyitha. 2011. Hubungan antara Status Ekonomi Dengan Status gizi Balita di Desa Sarirogo Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo, *Skripsi*. STIKES Yarsis: Surabaya
- Notoatmojo, S. 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : Rineka Cipta
- Pradipta, D.A. 2011. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Status Gizi Pada Balita Usia 1 – 3 Tahun Di Posyandu Dewi Sri Manukan Kulon Surabaya. *Skripsi*. STIKES Yarsis: Surabaya
- Saputra, L. 2010. *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia*. Tangerang: Binarupa Aksara
- Syafiq, dkk. 2012. *Gizi Dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: EGC